

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG BAGI SISWA KELAS 2 DI SDN BARUH 3 SAMPANG

Melly Nur Qurani

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : mellynurqurani@gmail.com

Abstract

Calistung is one of the basic abilities that every individual needs to have which consists of the ability to read, write and count, which is very important to make it easier for someone to communicate both in language, writing and numbers. However, the quality of education at SDN Baruh 3 Sampang is relatively low, especially for elementary school-age children. Based on the problems faced by the author when teaching grade 2 students, among others, most of the students in the class were still unable to read, write, and count properly so they had difficulty understanding the material presented by the teacher. This condition is also caused by families who do not support their children to study at home and schools who tend to be less varied in providing learning methods for students. One of the solutions offered by the authors to overcome these problems is by applying the VAK learning model, where the VAK learning model optimizes the three modalities that each individual has that aims to make students learn comfortably.

Keywords : *[Reading, Writing, Counting, VAK]*

Abstrak

Calistung merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki setiap individu yang terdiri dari kemampuan membaca, menulis dan berhitung, dimana hal tersebut sangat penting untuk memudahkan seseorang dalam berkomunikasi baik secara bahasa, tulisan dan angka. Akan tetapi, kualitas pendidikan di SDN Baruh 3 Sampang bisa terbilang masih rendah terutama pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh penulis pada saat mengajar siswa kelas 2 antara lain, sebagian besar siswa di kelas tersebut masih belum bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik sehingga mereka kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut juga disebabkan oleh pihak keluarga yang kurang mendukung anaknya untuk belajar di rumah serta pihak sekolah yang cenderung kurang bervariasi dalam memberikan metode pembelajaran bagi siswa. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh penulis untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran VAK, dimana model pembelajaran VAK mengoptimalkan ketiga modalitas yang telah dimiliki setiap individu yang bertujuan untuk menjadikan siswa belajar dengan nyaman.

Kata Kunci : *[Membaca, Menulis, Berhitung, VAK]*

PENDAHULUAN

Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu. Rachman (2019) menyatakan bahwa kemampuan calistung adalah suatu dasar bagi seorang individu agar bisa mengenal huruf dan angka. Disamping itu, menguasai calistung sangatlah penting untuk memudahkan individu dalam berkomunikasi baik secara bahasa, tulisan dan angka. Menurut Rahayu (2018), kemampuan calistung memiliki dampak yang baik bagi perkembangan bahasa maupun logika seseorang terutama anak usia sekolah dasar. Kemampuan membaca dan menulis dapat membantu anak untuk memahami dan menyampaikan informasi yang diterimanya. Sedangkan kemampuan berhitung dapat membantu anak untuk mengembangkan aspek logika dalam berpikir.

Membaca adalah proses mengurai dan memahami tulisan dengan menggunakan huruf-huruf atau simbol-simbol tertentu.. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk memahami sebuah pesan baik itu yang tersirat maupun tersurat yang terkandung dalam teks (Hendrayani, 2018). Dengan membaca seseorang dapat meningkatkan diri, memperluas daya pikirnya, mempertajamkan pandangannya dan memperluas wawasannya (Rukati & Sumayana, 2016). Kemampuan membaca juga memiliki hubungan yang erat dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca termasuk ke dalam salah satu aspek keterampilan bahasa. Aspek keterampilan berbahasa terbagi menjadi 4 yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Satria, 2017).

Menulis adalah proses mengungkapkan pikiran, ide, atau informasi melalui penggunaan huruf-huruf atau simbol-simbol tertentu yang membentuk kata-kata, kalimat, dan teks. Menurut (Dalman, 2014) menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sama halnya dengan membaca, menulis juga merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa.

Berhitung merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Menghitung merupakan kemampuan akal untuk menjumlahkan (Sujiono, 2008). Pada anak usia sekolah dasar, kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak sebelum ia dapat memahami kegiatan lain dalam matematika. Raghubar dalam Sari (2020) menyebutkan bahwa kemampuan berhitung berkaitan dengan bilangan yang didalamnya terdapat kegiatan menyebutkan bilangan, mengidentifikasi bilangan dan mengoperasikan bilangan.

SDN Baruh 3 Sampang merupakan salah satu Sekolah Negeri yang berada di Desa Baruh Kabupaten Sampang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas rendah, khususnya kelas rendah, yaitu kelas 1,2 dan 3 masih banyak yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Bahkan terdapat beberapa siswa yang masih belum mengetahui huruf abjad. Kondisi seperti ini terjadi dikarenakan selain kepasrahan orangtua dalam mengajarkan anak, sekolah juga kurang mengayomi siswa dan terlalu fokus untuk menyelesaikan pembelajaran buku tema. Selain itu, pihak sekolah cenderung kurang bervariasi dalam memberikan metode pembelajaran bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan dan pemaparan diatas, penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan calistung bagi siswa kelas 2 SDN Baruh 3 Sampang. Ditujukan khusus di kelas 2 dikarenakan sebagian besar siswa masih belum bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik sehingga tidak sedikit pembelajaran yang tertinggal oleh siswa tersebut dikarenakan sulitnya memahami materi.

METODE PELAKSANAAN

Langkah awal yaitu melakukan observasi dengan melihat dan mengamati langsung bagaimana siswa belajar di kelas serta kesulitan apa yang paling dialami siswa. Setelah memiliki data hasil observasi, selanjutnya adalah melakukan assessment berupa wawancara kepada walikelas dan guru-guru yang pernah berinteraksi langsung dengan siswa tersebut.

Dengan hasil yang diperoleh, dilanjutkan dengan menetapkan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik) yang akan digunakan untuk membantu siswa. Model pembelajaran ini dianggap efektif karena memperhatikan tiga jenis modalitas atau cara belajar siswa, yaitu cara belajar dengan mengingat (visual), belajar dengan mendengar (auditori) dan belajar dengan gerak dan emosi (kinestetik). Melalui model pembelajaran VAK potensi yang dimiliki oleh siswa menjadi lebih terlatih dan berkembang dengan baik.

Selain itu, metode eja juga diterapkan dalam proses membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan calistung. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dapat memudahkan anak dalam mengawali proses belajarnya, yaitu dengan mengeja satu persatu huruf abjad A-Z. Saat melakukan pengejaan secara otomatis maka akan disertai dengan pengenalan bunyi pada lambang huruf abjad. Hal ini dinamakan metode bunyi. Oleh karena itu, metode eja dan metode bunyi merupakan dua metode yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan kualitas calistung dilakukan selama 2 bulan dimulai dari tanggal 2 Agustus - 2 Oktober 2022. Kegiatan ini memiliki tujuan agar siswa kelas 2 memiliki kemampuan yang baik dalam hal calistung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa kelas 2 di SDN Baruh 3 Sampang mayoritas belum memiliki kemampuan yang baik terkait hal baca, tulis, maupun hitung. Banyak diantara mereka yang telah menduduki bangku sekolah kelas 5 sekalipun, masih ada yang belum mampu untuk melakukan hal tersebut dengan baik, bahkan hanya sekedar mengeja pun masih saja ditemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan.

Program calistung yang diselenggarakan selama satu bulan tentunya mengalami proses sulit pada awal pembelajaran, sebab siswa masih merasa jaimnya terganggu hanya karena diharuskan untuk mengikuti kegiatan ini. Tahap awal yang dilakukan pada program ini yaitu dengan cara melakukan test pada masing-masing anak untuk mengetahui bagian mana yang memang belum dikuasai dengan baik, cara ini dilakukan tentunya untuk mempermudah fokus pembelajaran agar

peserta didik mendapatkan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelum diadakannya program ini.

Proses pembelajaran yang dilakukan selanjutnya untuk membantu siswa kelas 2 di SDN Baruh 3 Sampang yaitu dengan memperkenalkan huruf abjad terlebih dahulu dengan menggunakan media pembelajaran flashcard. Selain memiliki warna menarik, flash card dapat digunakan untuk membantu siswa lebih mengenal huruf abjad sembari bermain. Sehingga proses belajar mengajar tidak terasa membosankan. Dalam hal ini, mereka dibagi 4 kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Kemudian, mereka ditugaskan untuk mengeja huruf yang ada di flashcard. Bagi kelompok yang mendapatkan poin terbanyak, maka akan mendapatkan sebuah reward. Untuk pembelajaran menulis, penulis menugaskan siswa untuk menulis abjad mulai dari huruf A-Z, jika terdapat siswa yang kesulitan dalam menulis sebuah huruf, maka penulis akan memberikan contoh bagaimana cara menulis huruf tersebut dengan benar. Selanjutnya, untuk pembelajaran berhitung, penulis memilih menggunakan benda -benda yang ada di sekitar seperti permen, koin, stik ice cream dan lainnya agar mudah dipahami oleh anak dalam melakukan suatu penjumlahan maupun pengurangan bilangan.

SIMPULAN

Siswa yang menjadi subjek dalam laporan ini adalah beberapa siswa kelas 2 di SDN Baruh 3 Sampang. Dari beberapa siswa tersebut awalnya masih belum mengenal abjad, kesulitan menulis, dan tidak bisa berhitung. Namun, setelah mengikuti kegiatan yang penulis lakukan, siswa pun sudah mulai terlihat mampu dalam mengenal abjad, bahkan bisa membaca serta menulis sebuah kalimat di buku tulis. Mereka juga bisa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan meskipun masih ada siswa yang masih harus dibantu dengan stik ice cream.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan ini, penulis bersama rekan-rekan yang ikut kegiatan mengajar juga saling berbagi pengalaman. Hal ini karena latar belakang jurusan serta kampus yang kami naungi berbeda-beda. Selain itu, sikap masyarakat sekitar beserta guru-guru yang sangat membantu kami dalam membimbing dan saling membantu, membuat penulis sangat temotivasi dan semangat dalam setiap program yang terlaksana. Sehingga, hasil yang didapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, guru-guru, teman-teman yang mendukung dari awal hingga proses pembuatan artikel ini selesai, teman-teman yang ditempatkan di SDN Baruh 3 Sampang serta semua pihak yang telah mendukung hingga artikel ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2018). Pembelajaran CALISTUNG Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1): 19-42., 19-42
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan di SD/MI. AULADUNA: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200.
- Madika, T. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 28 -33